

Strategi Pengembangan Desa Wisata melalui Penguatan Kelembagaan: Studi Kasus Danau Tangkas

Dwi Hastuti^{1*}, Parmadi², Junaidi³, Haryadi⁴, Siti Hodijah⁵, Heriberta⁶

^{1,2,3,4,5,6} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

Diterima: 20-06-2023	Direvisi: 29-06-2023	Disetujui: 13-07-2023	Dipublikasi: 06-08-2023
----------------------	----------------------	-----------------------	-------------------------

Abstract

This article discusses the implementation of community service (tridharma) related to the institutional strengthening strategy in the development of Danau Tangkas tourism in Tanjung Lanjut Village. Data collection methods include literature review, interviews, observations, and Focus Group Discussions (FGD). Based on the analysis of internal and external factors (SWOT) in the model of tourism attraction development to support Danau Tangkas tourism, the focus is on integrated regulatory and supervisory systems, infrastructure improvement, institutional strengthening, human resource development, and tourism marketing and promotion. Institutional strengthening through the establishment of Village-Owned Enterprises (BUMDes) involving the community aims to improve tourism facilities and add new ones, thus enhancing the appeal to tourists and positively impacting the local economy. Additionally, increasing the awareness of the local community about the potential of Danau Tangkas Tourism Village is expected to optimize the tourism potential further.

Keywords: development, tourism village, institutional strengthening

Abstrak

Artikel ini membahas tentang pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat (tridharma) terkait strategi penguatan kelembagaan dalam pengembangan pariwisata Danau Tangkas di Desa Tanjung Lanjut. Metode pengumpulan data meliputi studi pustaka, wawancara, observasi, dan Focus Group Discussion (FGD). Berdasarkan analisis faktor internal dan eksternal (SWOT) dalam model pengembangan atraksi wisata untuk mendukung pariwisata Danau Tangkas, perhatian difokuskan pada sistem regulasi dan pengawasan terintegrasi, perbaikan infrastruktur, penguatan kelembagaan, peningkatan SDM, serta pemasaran dan promosi pariwisata. Penguatan kelembagaan melalui pembentukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dengan melibatkan masyarakat bertujuan untuk meningkatkan fasilitas wisata dan menambah fasilitas baru, sehingga meningkatkan daya tarik bagi wisatawan dan berdampak positif pada perekonomian masyarakat. Selain itu, meningkatnya kesadaran masyarakat desa tentang potensi Desa Wisata Danau Tangkas diharapkan dapat lebih mengoptimalkan potensi wisata tersebut.

Kata kunci: pengembangan, desa wisata, penguatan kelembagaan

Pendahuluan

Pembangunan desa merupakan salah satu aspek penting dalam rangka mencapai kemandirian masing-masing desa. Fokus pada potensi desa yang dimiliki memegang peranan krusial dalam mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan. Sejumlah faktor, termasuk potensi desa, potensi sosial masyarakat, dan potensi sumber daya alam, menjadi pilar utama dalam proses pembangunan (Ridwansyah et al., 2021). Dalam konteks pembangunan desa, salah satu alternatif yang semakin menonjol adalah Pembangunan Pariwisata (Streimikiene et

* Penulis korespondensi
Email: dwihastuti@unja.ac.id

al., 2021; Kurniawati et al., 2021; Suryani et al., 2021; Mulyani et al., 2022). Pembangunan pariwisata telah terbukti mampu menggairahkan pertumbuhan ekonomi lokal dan memberikan kontribusi positif bagi kesejahteraan masyarakat di banyak daerah. Untuk mencapai kesuksesan dalam pembangunan desa wisata, perlu mempertimbangkan potensi sektor ekonomi lokal, peran pemerintah, sektor swasta, serta partisipasi dari kelompok kepentingan internal dan eksternal (Lubis et al., 2020).

Dalam upaya mengembangkan objek wisata, aspek ekonomi lokal memainkan peranan penting. Peningkatan keragaman dan daya saing produk lokal serta pendampingan usaha wisata masyarakat melalui program pemasaran wisata menjadi langkah krusial (Đukić & Volić, 2017; Hajar, 2022; Chatkaewnapanon & Lee, 2022; Tahir et al., 2023). Selain itu, pengelolaan yang baik terhadap atraksi, fasilitas, dan aksesibilitas akan meningkatkan kepercayaan pengunjung (Ahmad & Radji, 2022). Tantangan masa kini dalam pembangunan desa adalah bagaimana mengimplementasikan konsep smart village dengan pendekatan *smart economy*, *smart mobility*, *smart environment*, *smart people*, *smart living*, dan *smart government* (Arisanti, 2019). Sejalan dengan perkembangan tersebut, sektor pariwisata dapat menjadi motor penggerak pembangunan desa yang menjanjikan (Suryani et al., 2021).

Salah satu desa wisata yang menonjol di Kabupaten Muaro Jambi adalah Desa Tanjung Lanjut, yang telah memanfaatkan potensi Danau Tangkas sebagai daya tarik wisata sejak tahun 2017. Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), desa ini berhasil melibatkan partisipasi aktif masyarakat secara langsung maupun tidak langsung dalam pembangunan pariwisata yang berkelanjutan (Surya, 2022). Danau Tangkas menawarkan beragam atraksi wisata, seperti bebek apung, banana boat, speed boat, dan tamasya rumah pohon di danau, yang menarik banyak pengunjung. Penguatan kelembagaan menjadi kunci dalam meningkatkan fasilitas wisata, infrastruktur, dan pelayanan umum di destinasi ini (Kartika & Page, 2023).

Dalam mengembangkan desa wisata, penting untuk meninjau potensi wisata berdasarkan Atraksi, Aksesibilitas, Amenitas, dan Ancillary Service (Sutawan et al., 2022). Strategi ini diharapkan dapat memberikan dampak positif dalam meningkatkan pendapatan masyarakat (Zamzami, Z., & Hastuti, 2019; Imran et al., 2022; Sutawan et al., 2022), serta meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesejahteraan (Hardiani et al., 2021; Fafurida et al., 2023). Namun, pengelolaan Wisata Alam Danau Tangkas masih menghadapi beberapa tantangan, terutama terkait tata kelola kelembagaan yang belum optimal. Untuk mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan, penting untuk fokus pada penguatan kelembagaan (Sitepu et al., 2021). Strategi yang diusulkan juga harus mencakup diversifikasi produk wisata, pengembangan sarana dan prasarana, serta sinergi antara pemangku kepentingan di berbagai sektor (Sutawan et al., 2022; Putri Agustina, 2022; Fafurida et al., 2023).

Tantangan khusus pada tahun 2020 adalah penurunan kunjungan pariwisata akibat pandemi COVID-19. Namun, peran Masyarakat Sadar Wisata (Pokdarwis) telah membantu dalam pemulihan desa wisata selama masa pandemi (Özdemir & Yolal, 2017; Kurniawati et al., 2021; Farhan & Wardani, 2022; Mulyani et al., 2022). Pembentukan Pokdarwis sebagai bentuk partisipasi masyarakat dapat menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan pariwisata (Hidayatullah et al., 2018; Imran et al., 2022; Putri Agustina, 2022). Pemanfaatan sumber daya secara optimal juga menjadi fokus dalam pengembangan pariwisata (Mulyani et al., 2022).

Pengabdian ini bertujuan untuk mengkaji strategi pengembangan desa wisata melalui penguatan kelembagaan dengan studi kasus Danau Tangkas di Kecamatan Sakernan, Kabupaten Muaro Jambi. Studi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam mengoptimalkan potensi pariwisata dan mewujudkan pembangunan desa yang berkelanjutan.

Metode Pengabdian

Metode dan peserta

Penelitian pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, menggabungkan aspek kualitatif dan kuantitatif serta menggunakan data primer dan sekunder. Pengumpulan data dilakukan melalui metode studi pustaka, observasi, kuesioner, wawancara, focus group discussion, dan dokumentasi. Sampel penelitian terdiri dari 25 (dua puluh lima) orang yang dipilih secara *purposive sampling*, mencakup unsur pemerintah/lembaga dinas Desa Tanjung Lanjut, masyarakat lokal, dan wisatawan. Analisis data dilakukan dengan metode deskriptif kualitatif serta menggunakan analisis strategi SWOT dengan model IFAS (Internal Factors Analysis Summary) dan EFAS (External Factors Analysis Summary) (Kayely et al., 2016; Machmury, 2021; Sutawan et al., 2022; Imran et al., 2022; Sutawan et al., 2022).

Teknik pelaksanaannya mencakup pembentukan kelompok, persuasi atau ajakan, observasi potensi desa, dan evaluasi kegiatan pemetaan potensi. Selain itu, diskusi dengan mitra juga digunakan untuk mengevaluasi pemahaman dan kompetensi warga yang telah meningkat secara positif (Aly et al., 2020). Dalam pengabdian masyarakat, metode diskusi interaktif diikuti dengan demonstrasi dan praktik juga diterapkan (Satrya et al., 2019).



Gambar 1. Metode Penyuluhan

Pelaksanaan pengabdian PPM

Implementasi kegiatan pengabdian dengan skema PPM (Pengabdian kepada Masyarakat) Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Jambi (UNJA) tahap 2 terdiri dari beberapa tahapan, di antaranya: survey wilayah penyuluhan PPM pelayanan, perjanjian mitra atau kerjasama mitra, pendataan kelompok, penetapan izin lapangan, serta monitoring dan evaluasi operasional (Gambar 2).



Gambar 2. Tahapan kegiatan pengabdian PPM

Kegiatan PPM Fakultas Ekonomika dan Bisnis bertujuan untuk mengetahui strategi pengembangan desa wisata dengan melakukan studi kasus di Danau Tangkas yang saat ini dikelola oleh BUMDes. Tim pengabdian ini didukung oleh lima orang mahasiswa. Selain itu, pelaksanaan Tridharma juga dilakukan oleh tim dosen Fakultas Ekonomi Universitas Jambi, yang bertempat di Desa Tanjung Lanjut, Kecamatan Sakernan, Kabupaten Muaro Jambi pada tahun ini. Keterlibatan mitra dalam kegiatan ini sangat relevan karena menjadi wadah untuk pengembangan desa wisata. Desa Tanjung Lanjut sebagai desa mitra menawarkan lokasi layanan dan berkolaborasi dengan pihak lain untuk mempromosikan potensi desa sebagai contoh dalam pembentukan komunitas wisata Danau Tangkas.

Kegiatan implementasi masyarakat berupaya mendorong penguatan kelembagaan dan pemberdayaan BUMDes sebagai salah satu bentuk penguatan kelembagaan. Melalui inisiatif pelatihan dan pendampingan terkait pemetaan, pengkajian, dan klasifikasi BUMDes berdasarkan potensi desa, dilakukan penguatan kelembagaan BUMDesa. Sementara itu, pemberdayaan BUMDes dikaitkan dengan revitalisasi melalui perluasan akses promosi Danau Tangkas dengan menyediakan berbagai arena bermain serta pemanfaatan sumber daya, sarana, dan prasarana yang dimiliki.

Meskipun ada beberapa kendala dalam pelaksanaannya, seperti danau yang surut, peningkatan jumlah kasus COVID-19, dll, kegiatan ini akan diubah agar program pengabdian kepada masyarakat menjadi tepat, efisien, dan maksimal. Bahkan setelah masa pelayanan selesai, praktik pemantauan dan bantuan perbaikan kelembagaan akan terus berlangsung di dusun Kecamatan Tanjung Lanjut, Kecamatan Sakernan, Kabupaten Muaro Jambi.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian

Salah satu strategi yang berhasil mempromosikan kawasan Danau Tangkas hingga saat ini adalah menjadikannya sebagai destinasi populer untuk berkemah, berlibur bersama

keluarga dan teman, bahkan untuk pertemuan rapat. Pengembangan wisata Danau Tangkas telah memberikan beragam aktivitas menarik bagi pengunjung, seperti permainan speed boat, banana boat, rumah pohon, dan lain-lain, yang membuat tempat ini menjadi daya tarik unik. Pelaksanaan kegiatan ini dijadwalkan pada Sabtu, 10 September 2022, di Danau Tangkas.



Gambar 3. Metode analisis SWOT

Analisis SWOT merupakan instrumen yang menggunakan kerangka kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman untuk menentukan pendekatan yang paling efektif dalam menerapkan strategi (Freddy, 2014). Menurut Santono (2001) yang dikutip oleh Anjela (2014), Analisis SWOT adalah pendekatan yang memungkinkan identifikasi dari berbagai aspek untuk mengembangkan rencana tindakan guna mengatasi tantangan tertentu. Pendekatan ini berlandaskan pada pemikiran bahwa dengan menggabungkan kekuatan dan peluang, serta meminimalkan kelemahan dan bahaya, dapat mencapai hasil yang optimal.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan oleh tim Dosen Pengabdian Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Jambi di Desa Tanjung Lanjut, Kabupaten Muaro Jambi, berhasil memberdayakan masyarakat dan meningkatkan potensi wahana wisata yang disediakan. Pembentukan BUMDes Desa Tanjung Lanjut yang dikenal sebagai Tanjung Jaya Mandiri (TAJAM), berdiri sejak tahun 2016, telah menciptakan berbagai macam usaha yang berkontribusi pada pengembangan desa, antara lain: usaha simpan pinjam, persewaan/jasa peralatan pesta, bengkel las, pasar desa, pertanian, dan usaha wisata desa.

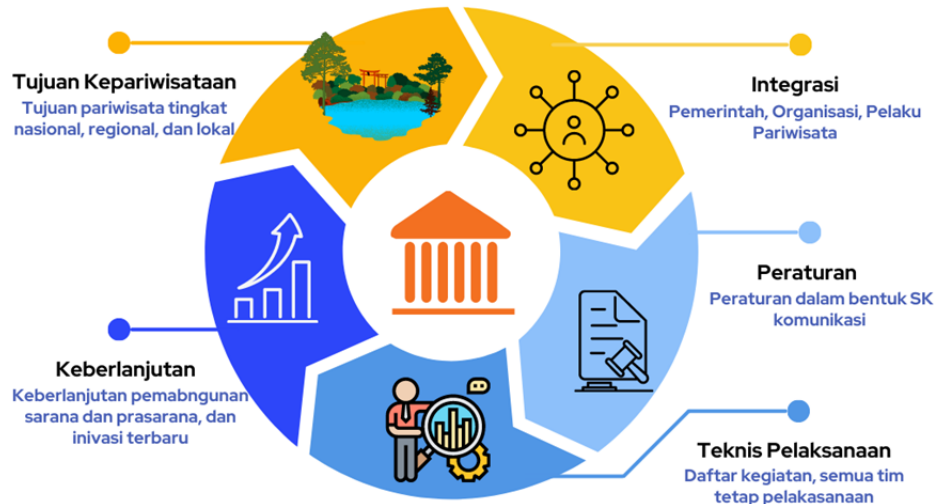
Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional Periode 2010–2025 mendefinisikan kelembagaan pariwisata sebagai "kesatuan unsur-unsur dan jaringan yang dikembangkan secara terorganisasi, meliputi pemerintah desa, pemerintah daerah, swasta,

masyarakat, sumber daya manusia, peraturan, dan mekanisme operasional yang berkesinambungan untuk mencapai tujuan di bidang kepariwisataan." Dengan demikian, kelembagaan pariwisata menjadi integrasi yang sejalan dengan pemerintah, organisasi, pelaku pariwisata, hukum, dan implementasi teknologi guna mencapai tujuan pariwisata baik secara lokal, regional, maupun nasional.



Gambar 4. Kelembagaan pariwisata

Gambar 4 menunjukkan bahwa ada empat komponen yang mendorong pertumbuhan ekonomi desa, yaitu pengembangan kelembagaan, peningkatan kapasitas, penguatan pasar, dan keberlanjutan. Kelembagaan kepariwisataan menjadi pendorong utama dalam pembangunan ekonomi masyarakat, yang berperan dalam menciptakan inovasi dan kesejahteraan yang berkelanjutan. Tujuan kelembagaan pariwisata diharapkan dapat mencapai tingkat nasional dengan integrasi pemerintah, organisasi, pelaku pariwisata, dan peraturan yang berlaku dalam pelaksanaan teknis.



Gambar 5. Penguatan kelembagaan

Gambar 5 juga menampilkan tugas dan tanggung jawab lembaga desa, seperti pemerintah daerah dan organisasi masyarakat serta lembaga adat. Pemerintah desa bertanggung jawab mengatur urusan pemerintahan daerah dan kepentingan masyarakat secara umum. Lembaga masyarakat desa berfungsi sebagai wadah partisipasi masyarakat dan memberikan akses agar masyarakat dapat aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembangunan. Sementara itu, lembaga adat berperan dalam mendukung pemerintah desa sebagai mitra dalam memberdayakan, melestarikan, dan mengembangkan masyarakat menuju desa yang sadar akan potensi pariwisata.

Kelompok sadar wisata yang akan dibentuk bertujuan untuk membangun kapasitas dan memperkuat kelembagaan. Penguatan kelembagaan pada tahap penyadaran telah dilakukan secara gotong royong. Namun, salah satu hambatan yang dihadapi adalah keterbatasan sumber daya keuangan atau anggaran dalam mewujudkan penguatan kelembagaan. Untuk melihat potensi dan tantangan yang ada, dilakukan analisis SWOT, hasilnya ditampilkan pada Gambar 6.



Gambar 6. Hasil analisis SWOT

Berdasarkan Gambar 6, hasil analisis SWOT mengenai upaya peningkatan lama tinggal wisatawan menghasilkan strategi Strength-Opportunity (SO) yang berada pada klaster tiga. Strategi ini dapat dilaksanakan dengan penguatan kepariwisataan melalui potensi wisata, produk teh putat, UMKM, dan pengelolaan jembatan gantung. Selain itu, penguatan kelembagaan juga merupakan hal yang penting, yang dapat diwujudkan melalui optimalisasi peran BUMDes dan pengelolaan homestay. Namun, masih terdapat beberapa kelemahan di Danau Tangkas, seperti infrastruktur yang perlu ditingkatkan, pengelolaan limbah yang perlu diperbaiki, dan perluasan objek wisata rumah pohon yang memerlukan perhatian. Tantangan lain yang sering dihadapi oleh masyarakat Desa Tanjung Lanjut adalah kurangnya kesadaran akan potensi danau, belum optimalnya peran BUMDes, dan fluktuasi air danau yang kadang surut.

Hasil analisis ini sejalan dengan penemuan Tahir et al. (2023), yang menekankan bahwa untuk meningkatkan daya tarik desa wisata, penting untuk memanfaatkan potensi desa wisata yang belum teroptimalkan, membangun fasilitas umum dan fasilitas pariwisata yang mendukung, serta mengoptimalkan sumber daya manusia dalam pengelolaan desa wisata.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Penguatan kelembagaan menjadi salah satu upaya yang penting dalam pembangunan objek pariwisata Danau Tangkas di Kabupaten Muaro Jambi melalui Perspektif Pembangunan Lokal. Tahap penyadaran memperlihatkan bentuk partisipasi masyarakat dalam mengembangkan objek wisata dengan mengoptimalkan potensi kekuatan dan peluang yang ada. Selain itu, kelemahan dan tantangan juga menjadi fokus utama pembahasan dan perbaikan dalam upaya untuk meningkatkan kenyamanan wisatawan yang akan berkunjung.

Lembaga desa, pemerintah daerah, dan dinas pariwisata berperan penting dalam membuka akses agar masyarakat desa dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembangunan, seperti pengembangan UMKM (pemasaran teh putat, kuliner, batik, souvenir, dll). Selain itu, lembaga adat berfungsi untuk mendukung pemerintah desa dalam melestarikan dan mengembangkan tradisi dan budaya lokal yang dapat diperkenalkan kepada wisatawan. Penerapan empat komponen dalam mendorong pertumbuhan ekonomi desa, yaitu pengembangan kelembagaan, peningkatan kapasitas, penguatan pasar, dan keberlanjutan desa wisata, diharapkan dapat memaksimalkan potensi Desa Tanjung Lanjut dengan adanya Wisata Danau Tangkas. Melalui langkah-langkah ini, diharapkan objek pariwisata Danau Tangkas dapat berkembang secara berkelanjutan dan memberikan manfaat ekonomi yang lebih baik bagi masyarakat setempat.

Saran

Secara keseluruhan, penguatan kelembagaan desa dapat meningkatkan partisipasi dalam perbaikan dan pengembangan desa wisata. Penting untuk mendorong rasa kepemilikan dan tanggung jawab dalam melestarikan budaya dan tradisi sebagai upaya optimalisasi BUMDes dengan potensi Desa Wisata Danau Tangkas.

Ucapan Terima Kasih

Kami mengucapkan terima kasih kepada Kepala Desa, perangkat desa, dan BUMDes Desa Tanjung Lanjut yang telah bersedia menjadi mitra dan memfasilitasi kegiatan agar berjalan dengan lancar. Selain itu, kami juga mengucapkan terima kasih atas dukungan finansial dari Universitas Jambi dan saran-saran yang bermanfaat terkait kegiatan pengabdian kepada masyarakat, sehingga kegiatan dapat terlaksana sesuai dengan harapan dan manfaat bagi masyarakat setempat.

Daftar Pustaka

- Arisanti, I. (2019). Smart Village Concept and Tourism Development in Sumbawa Regency. *Jurnal Riset Kajian Teknologi dan Lingkungan*, 2(1), 31–37.
- Arismayanti, N. K., Widyatmaja, I. G. N., & Wiraatmaja, I. W. (2017). The establishment of rural tourism based creative economy in Kendran Village, Gianyar. *Udayana Journal of Social Sciences and Humanities*, 11.
- Atika, L. N., Oktavilia, S., & Putri, P. I. (2023). Rural Tourism Recovery Strategy for Strengthening the Village Economy. *Unima International Conference on Social Sciences and Humanities (UNICSSH 2022)*, 848–857.
- Chatkaewnapanon, Y., & Lee, T. J. (2022). Planning Sustainable Community-Based Tourism in the Context of Thailand: Community, Development, and the Foresight Tools. *Sustainability*, 14(12), 7413.
- Đukić, V., & Volić, I. (2017). The importance of documenting and including traditional wisdom in community-based ecotourism planning: A case study of the Nature Park Ponjavica in the Village of Omoljica (Serbia). *Sage Open*, 7(1), 2158244016681048.
- Farhan, M., & Wardani, P. A. (2022). The Role of Institutional Entrepreneur in Realizing Sustainable Tourism Development in Kelor Tourism Village. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 4(7), 1056–1066.

- Fitri Meutia, I. (2018). *E-TOURISM GOVERNANCE POLICY FOR COSTAL VILLAGE IN PESAWARAN REGENCY* By DIAN KAGUNGAN Lampung University, Bandar Lampung, Lampung, Indonesia dian. Kagungan@ fisip. Unila. Ac. Id INTAN FITRI MEUTIA Lampung University, Bandar Lampung, Lampung, Indonesia intan. Fitri@ fisip. Unila. Ac. Id.
- Habibi, A., Utami, P., & Iqbal, M. (2022). Tourism Economic Recovery Policy After the Lombok-Sumbawa Earthquake. *Economics Development Analysis Journal*, 11(2), 241–253.
- Hajar, S. (2022). Tourism Development Policy Through Economic Potential in Supporting Tourism and Creative Economy Programs in the Lake Toba Region. *International Journal of Health, Economics, and Social Sciences (IJHESS)*, 4(1), 18–30.
- Hardiani, H., Hastuti, D., Zulfanetti, Z., Achmad, E., & Prihanto, P. H. (2021). Peningkatan Nilai Tambah Ubi Jalar Putih Melalui Diversifikasi Olahan Makanan Menjadi Stik Ubi di Desa Renah Alai Kecamatan Jangkat Kabupaten Merangin. *Studium: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 23–26.
- Hariyoko, Y., Rahmadanik, D., Ria, C. A. K., & Megananda, A. E. W. C. (2022). Strengthening BUMDes as a supporting capacity for the tourism village of Kampung Mojopahit, Mojokerto Regency. *Proceeding Global Conference on Social Science*, 1(1), 9–17.
- Hidayatullah, S., Rachmawati, I. K., Khouruh, U., & Windhyastiti, I. (2018). Development of tourist village model through “Pokdarwis” empowerment and information technology utilization. *European Journal of Business and Management*, 10(23), 22–28.
- Hodijah, S., & Hastuti, D. (2022). Pemberdayaan Penguatan Kelembagaan dalam Pengembangan Wisata Danau Tangkas Desa Tanjung Lanjut Kecamatan Sakernan Muaro Jambi. *Studium: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 29–36.
- Hodijah, S., Hastuti, D., & Zevaya, F. (2022). Implementasi model case method dalam meningkatkan inovasi pembelajaran mahasiswa dan kemampuan berpikir kritis pada mata kuliah teknik perdagangan Internasional. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 17(2), 477–484.
- Hodijah, S., Parmadi, P., Hastuti, D., & Mustika, C. (2021). Pemberdayaan Perempuan Melalui Peningkatan Agroindustri Kecil Olahan Ubi Jalar (Studi Desa Renah Alai Kecamatan Jangkat Kabupaten Merangin). *Studium: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 71–78.
- Imran, M., Sabana, A. A., Mongkito, A. W., Nurjannah, N., & Mahfudz, M. (2022). Tourism Development Strategy In Improving The Community’s Economy. *Al-Kharaj: Journal of Islamic Economic and Business*, 4(2).
- Junaidi, J., Amril, A., Edi, J. K., Ridwansyah, M., Hastuti, D., & Aminah, S. (2019). Arah zonasi pada pengembangan agrowisata berbasis community based Tourism Desa Renah Alai. *Jurnal Inovasi, Teknologi dan Dharma Bagi Masyarakat*, 1(1), 29–36.
- Kartika, R. D. (2023). Analysis of Stakeholders Participation of Competency-Based Tourism Villages Development (Case Study in Sumberbulu Tourism Village, Karanganyar Regency). *International Journal of Social Service and Research*, 3(3), 780–786.
- Kayely, H., Lagarese, B., & Lumettu, A. (2016). The Development Strategy of Tourist Attractions for Promoting Tourism Development. *HOSPITALITY AND TOURISM*, 3(2).
- Kurniawati, D. T., Pramono, S., Ayuni, R. F., & Adila, I. (2021). Community empowerment by strengthening the tourist village and education. *Erudio Journal of Educational Innovation*, 8(1), 26–32.

- Lestari, N. P. N. E., Adi, I. N. R., Suasih, N. N. R., & Sumantri, A. (2020). Mapping the Potential and the Development of Kendran as a Tourism Village Model in Bali. *Jurnal Bali Membangun Bali*, 1(3), 193–220.
- Lubis, H., Rohmatillah, N., & Rahmatina, D. (2020). Strategy of tourism village development based on local wisdom. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 9(2), 320–329.
- Luekveerawattana, R. (2018). KEY FACTORS AFFECTING OF TOURISTS' DECISIONS TO STAY AT ENVIRONMENTAL FRIENDLY HOTELS. *Polish Journal of Management Studies*, 17(2), 148–157.
- Machmury, A. (2021). Management of Popo village development strategy as a marine tourism village in Takalar Regency. *Technium Sustainability*, 1(2), 25–33.
- Megawati, Tahir, T., Hasan, M., & Dinar, M. (2023). Tourism Development Strategy in Improving the Community Economy at Tanjung Bira Beach, Bonto Bahari District, Bulukumba Regency. *Pinisi Journal of Entrepreneurship Review*, 1(1), 1–15.
- Mulyani, Y., Kholifah, N., Saputro, I. N., Gusti Agung Gede Witarsana, I., & Wurarah, R. N. (2022). *Strategies for Village Tourism Development in Coastal During Covid-19: Challenges and Opportunities*.
- Niswah, F., Fanida, E. H., & Oktarianda, T. A. (2021). Tourism Village Innovation: Accelerating The Improvement of The Local Finance Through The Exploration of Local Wisdom. *TIC 2020: Proceedings of the 1st Tidar International Conference on Advancing Local Wisdom Towards Global Megatrends, TIC 2020, 21-22 October 2020, Magelang, Jawa Tengah, Indonesia*, 47.
- Novandi, H. R., & Adi, I. R. (2021). The Impact of Local Economic Development through Community-Based Tourism on Economic Welfare of the Community in Tamansari Village, Banyuwangi, East Java, Indonesia. *Indonesian Journal of Social Work*, 5(1), 1–11.
- NUGRAHA, I. G. P., ATIDIRA, R., & AGUSTINA, M. D. P. (2022). Community-Based Tourism In Improving Community Welfare In Wanagiri Village, Sukasada District, Buleleng Regency. *Journal of Tourism Economics and Policy*, 2(2), 63–72.
- Oematan, H. M., Tunti, M. E. D., & Tefa, S. G. (2022). Tourism Development Strategy Based On Local Wisdom In Improving The Welfare Of Local Communities. *Eduvest-Journal of Universal Studies*, 2(1), 1–13.
- Özdemir, C., & Yolal, M. (2017). Cross-cultural tourist behavior: An examination of tourists' behavior in guided tours. *Tourism and Hospitality Research*, 17(3), 314–324.
- Ridwansyah, M., Hastuti, D., Heriberta, H., Syaparuddin, S., & Emilia, E. (2021). Penguatan BUMDes (Badan Usaha Milik Desa) dengan Memaksimalkan Pemanfaatan Berbagai Fasilitas Digital. *Studium: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 39–48.
- Rini, A. D. (2020). Digitalization in the Community-based Tourism Development in Peripheral Areas: A Case Study of Sumbermanjing Wetan Village, Malang Regency. *JAS (Journal of ASEAN Studies)*, 7(2). <https://doi.org/10.21512/jas.v7i2.6115>
- Sitepu, E. S., Manurung, J. S., & Rismawati, R. (2021). Implementation of Sustainable Tourism Development of Tourism Villages in Langkat Regency. *International Journal of Applied Sciences in Tourism and Events*, 5(2), 176–189. <https://doi.org/10.31940/ijaste.v5i2.176-189>
- Streimikiene, D., Svagzdiene, B., Jasinskas, E., & Simanavicius, A. (2021). Sustainable tourism development and competitiveness: The systematic literature review. *Sustainable Development*, 29(1), 259–271. <https://doi.org/10.1002/sd.2133>
- Surya, H. S. (2022). The Institutional Capacity Strengthening Model By The Village-Owned Business Entities (BUM Desa) In The District of Ciamis. *Journal of International Social Research*, 15(86). <https://doi.org/10.17719/jisr.2022.54664>

- Suryani, A., Soedarso, S., Rahmawati, D., Endarko, E., Muklason, A., Wibawa, B. M., & Zahrok, S. (2021). Community-Based Tourism Transformation: What Does The Local Community Need? *IPTEK Journal of Proceedings Series*, 0(7), 1. <https://doi.org/10.12962/j23546026.y2020i7.9524>
- Tou, H. julianti, Noer, M., & Helmi. (2022). SUSTAINABLE PILAR OF RURAL TOURISM DEVELOPMENT. *JURNAL REKAYASA*, 12(1), 47–58. <https://doi.org/10.37037/jrftsp.v12i1.129>
- Zamzami, Z., & Hastuti, D. (2019). Penyuluhan Potensi Danau Sipin pada Usaha Rumah Tangga Petani Keramba di Kota Jambi. *Jurnal Inovasi, Teknologi dan Dharma Bagi Masyarakat*, 1(1), 56–61. <https://doi.org/10.22437/jitdm.v1i1.8680>



© 2023 oleh penulis. Pemegang Lisensi Studium JPM, Indonesia. Artikel ini merupakan artikel akses terbuka yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan Lisensi Atribusi Creative Commons (CC BY-SA) (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)